

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data mengenai Program *emergent literacy skill* aud di *kids library* Palnam Banjarmasin, peneliti akan memberika Gambaran umum tentang okasi penelitian.

Berikut gambar lokasi penelitian yang disajikan.



Gambar 4.1 Gedung Perpustakaan Anak Palnam Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan nomor 6 tahun 2008 tanggal 15 April dan di undangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2008 nomor 6 tanggal 16 April 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil integrasi eks Perpustakaan Nasional

Provinsi Kalimantan Selatan (Instansi Vertikal Perpustakaan-RI) dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Lintasan sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan berawal tahun 1959 dengan nama Perpustakaan Negara Banjarmasin berdasarkan SK Menteri PP dan K nomor 291003/S tanggal 23 Mei 1959, kemudian pada tahun 1978 status Perpustakaan Negara ditingkatkan menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan melaluisurat keputusan Mendikbud nomor 0199/0/1978 tanggal 23 Juni 1978, menempati gedung eks Kanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan di Jalan Kapten Piere Tandean 106 Banjarmasin, seiring dengan lahirnya Keppres nomor 11 tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional, maka ditetapkanlah Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI nomor 001/Org/9/90 tanggal 21 September 1990 tentang Organisasi Tentang dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI Provinsi Kalimantan Selatan hingga tahun 1997.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pertama kali dibentuk sebagai Lembaga Teknis Daerah berdasarkan Perda No. 23 tahun 2001 tanggal 8 November 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2004 merupakan tahun dimulainya pelaksanaan Otonomi Daerah di seluruh Indonesia dengan keluarnya Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dan dengan sendirinya tatanan sistem pemerintahan berubah dari sistem sentralistik menjadi desentralistik. Gedung induk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Provinsi Kalsel direnovasi pada tahun 2018 dan kini dilengkapi dengan fasilitas ramah penyandang disabilitas serta ruang perpustakaan anak (*kids library*) yang lebih representatif.

Kids Library (perpustakaan anak-anak) perpustakaan Daerah Kalsel direnovasi total di akhir tahun 2018. *Kids library* yang sebelumnya berada di lantai dua, dipindah ke bagian lantai dasar yang lebih luas. Selain itu koleksi mainan edukatif di *Kids Library* perpustakaan palnam juga terus ditambah. *Kids Library* Perpustakaan Daerah Kalsel di buka setiap hari dari Senin - Minggu.

2. Visi Dan Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan Palnam Banjarmasin

Adapun visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

“Pemberdayaan perpustakaan dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan arsip sebagai pertanggungjawaban kepada generasi penerus”. Dari visi ini dirumuskan cita-cita dan keinginan DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan untuk memberdayakan semua jenis perpustakaan yang ada di Kalimantan Selatan agar terciptanya masyarakat yang senang belajar dan gemar membaca serta masyarakat yang sadar akan arti pentingnya selebar arsip untuk dilestarikan dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga akan terkumpul menjadi bukti sejarah perjalanan bangsa.

b. Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

- 1.) Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan semua jenis perpustakaan dan kearsipan daerah;
- 2.) Melaksanakan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan;

- 3.) Mengumpulkan melestarikan hasil budaya bangsa berupa karya cetak, karya rekam dan arsip daerah;
- 4.) Meningkatkan budaya baca dan budaya arsip melibatkan semua unsur melalui pemerintah dan masyarakat;
- 5.) Pembentukan jaringan kerjasama perpustakaan, dokumentasi, informasi dan kearsipan;
- 6.) Mengelola arsip inaktif pemerintah daerah yang berasal dari Dinas/Kantor/Swasta menjadi khasanah daerah;
- 7.) Melaksanakan penyelamatan dan pelestarian arsip permanen melalui akuisasi dan alih media.

3. Tujuan dan sasaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan perpustakaan sesuai dengan pasal 4 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Daerah adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan penyelenggaraan kearsipan adalah:

- 1) Menjamin terciptanya arsip dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta ANRI sebagai penyelenggara kearsipan nasional;
- 2) Menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah;
- 3) Menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang andal dan pemanfaatan arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- 4) Menjamin perlindungan kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat melalui pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya;
- 5) Mendinamiskan penyelenggaraan kearsipan nasional sebagai suatu sistem yang komprehensif dan terpadu;
- 6) Menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 7) Menjamin keselamatan aset nasional dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, serta keamanan sebagai identitas dan jati diri bangsa, dan
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya

b. Sasaran

Sasaran layanan jasa perpustakaan adalah masyarakat umum seluruhnya tidak terkecuali masyarakat di daerah terpencil, dan masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan sasaran dan ruang lingkup kearsipan meliputi kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta lembaga kearsipan.²⁸

4. Jumlah Pegawai Pelayanan *Kids Library* Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Berikut data staf pelayanan *kids libray* di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Kalimantan Selatan

²⁸ Nurul Husna “*Etika Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan*”. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin: 2021, 55-59

Tabel 3.4 Data Pegawai Pelayanan *Kids Library*

No	Nama	Jabatan
1.	Apriyanti Rahayu Resa Soraya Norisnawati Erry Kurniawan	Area Sirkulasi
2.	Anita Mega Kusuma	Area Bermain
3.	Sandytia Hendiana Surya Sisfan	Area Informasi

Sumber Data: Pegawai Pelayanan *Kids Library*

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut penyajian data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan staf pelayanan anak di *kids library* palnam Banjarmasin. Setelah terkumpul data dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka selanjutnya adalah menyajikan data tentang program *emergent literacy skill* AUD di *kids library* palnam Banjarmasin.

1. Program *Emergent Literacy Skill* AUD Di *kids Library* Palnam Banjarmasin.

Literasi adalah membaca mendengarkan, berbicara dan membuat teks dengan cara yang memungkinkan mereka komunikasi dengan baik ataupun orang lain. Literasi dini (*emergent literacy*) adalah keterampilan awal membaca dan menulis. dimana belajar bahasa mulai dari mereka sejak lahir yang mencakup menyimak/ mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi dalam program literasi di *kids library* atau perpustakaan anak tujuannya agar anak berkunjung ke perpustakaan palnam

Banjarmasin. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu AR, selaku petugas layanan perpustakaan anak menjelaskan bahwa:

“untuk meningkatkan minat anak baca sejak usia dini, menumbuhkan rasa senang dalam membaca, membuat anak cinta perpustakaan dan buku-buku dan mengembangkan keterampilan anak membaca.” (CW1)²⁹

Sedangkan program yang ada di *kids library* Palnam Banjarmasin menurut Ibu AR, selaku petugas layanan perpustakaan anak sebagai berikut:

“menerima kunjungan anak sekolah atau umum, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), layanan informasi (pemustaka) orang yang datang ke perpustakaan, dan layanan dongeng. dan penyedia fasilitas bermain. (CW)³⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting literasi pada anak usia dini, setidaknya dalam kehidupan sehari-hari, karena literasi sebagai kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan bercerita. Maka dari itu, literasi juga tidak hanya kognitif tetapi juga kemampuan anak dalam hal lain. Dengan adanya perpustakaan anak dapat membantu mengembangkan minat anak dalam membaca, keterampilan Bahasa dan mempersiapkan diri anak ke masa depan. Menyadari hal tersebut program yang ada di *kids library* palnam Banjarmasin, dengan adanya kegiatan disana contohnya seperti setiap hari dongeng untuk kunjungan sekolah, layanan peminjaman dan pengembalian buku, dongeng nasional dan penyedia alat bermain dapat menambah minat anak membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

²⁹ Catatan wawancara petugas layanan perpustakaan anak 1

³⁰ Catatan wawancara petugas layanan perpustakaan anak 2

Mak dari itu, *kids library* atau perpustakaan anak di palnam Banjarmasin mereka memiliki kesadaran penting dalam program *emergent literacy skill* anak usia dini, salah satu tujuannya untuk menumbuhkan minat baca anak dengan menyediakan berbagai koleksi bahan buku yang menarik dan mudah digunakan. Dengan mereka bimbing anak tersebut dalam memilih buku dan lainnya sesuai dengan usia anak. Adapun layanan ruang anak ada beberapa yaitu ruang baca anak, area bermain, layanan sirkulasi, layanan mendongeng dan layanan kunjungan perpustakaan dari Tk, Sd/ Mi sederajat.

a. Perencanaan

Menurut wawancara peneliti dengan yang peneliti lakukan dengan pegawai staf pelayanan perpustakaan anak, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan “Ibu AR”. Menurut Ibu AR, perencanaan dalam program *emergent literacy skill* anak usia dini berkunjung *kids library* palnam Banjarmasin sebagai berikut:

“salah-satunya dengan mengadakan acara dongeng nasional misalnya ada hari anak dengan mengadakan acara berkaitan dengan hari anak seperti hari dongeng atau hari anak. Biasanya mengadakan dongeng di aula mendatangkan pendongeng memperingati hari anak, hari dongeng nasional dengan mengundang sekolah-sekolah, kami mengundang pendongeng dengan lewat asisten. Pendongeng biasanya dari luar kota maupun di daerah sini saja. Pendongengnya biasa kami undang “ ataupun Bunda Enik” Untuk mengundang beberapa sekolah-sekolah biasanya kami dengan mengirim surat. Untuk umum pun bisa datang menonton dongeng. tapi sebelum itu daftar terlebih dahulu dengan menghubungi para petugas layanan perpustakaan. Sedangkan kendalanya tidak ada tapi biasanya dari sekolah yang sudah ada di daftar list tapi tidak bisa dihubungi.

Setelah itu untuk daftar kunjungan sekolah mereka kami suruh datang dul untuk menentukan jadwal, lalu kami tentukan tanggal berapa berkunjung kesini. Lalu pembuatan kartu anggota perpustakaan mereka disuruh isi data dengan menuliskan NIK anak, setelah isi data langsung foto dan bisa dicetak langsung kartu anggotanya secara gratis dan bisa meminjam buku maksimal 2 batas waktunya 2 minggu. Jika terlambat mengembalikan buku

dikenakan denda tidak berupa uang tapi hanya bisa minjam 1 buku saja yang biasanya 2 buku cuma 1 buku saja.” Jika ada buku rusak mereka bisa di perbaiki di ruangan pelestarian khusus perbaikan buku dan menjilid koran ataupun majalah. (CW3)³¹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa program literasi dengan berkunjung ke perpustakaan agar menambah minat anak dalam membaca. Adapun program yang ada di perpustakaan palnam banjarmasin sebagai berikut:

- 1.) Kunjungan sekolah
- 2.) Menerima kunjungan umum dan layanan peminjaman buku dan pengembalian,
- 3.) Mendatangkan pendongeng,
- 4.) Penyedia tempat bermain untuk anak-anak.

b. Pelaksanaan

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan selama 3 hari oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *emergent literacy skill* anak usia dini di *kids library* palnam Banjarmasin.

a.) Program Kunjungan Sekolah

Perpustakaan anak di buka setiap hari, jadwal kunjungan dari sekolah dari hari senin-kamis saja dan umum tidak terjadwal dan bisa datang kapan pun, jadwal layanan dari senin- kamis jam 09.00-04.00, lalu jum'at jam 09.00-11.00 tutup dulu (buka kembali 02.00-04.00) dan sabtu -minggu jam 09.00-05.00. Maka sebelum kunjungan sekolah dari pihak sekolah harus terlebih dahulu mendaftarkan sekolahnya agar bisa berkunjung ke perpustakaan.

Pada tanggal 14,22,23 Oktober 2024 peneliti mengamati atau observasi bagaimana pegawai pelayanan perpustakaan anak

³¹ Catatan wawancara petugas layanan perpus anak 3

- 1.) Pada hari Senin 14 Oktober 2024 pukul 09.00 saat peneliti datang yang kebetulan ada tk yang kunjungan perpustakaan yang sudah daftar dari bulan yang lalu dari Tk Pembina Banjarmasin Tengah 2. Jam 09.30 anak-anak disuruh masuk ke dalam ruangan perpustakaan dengan di dampingi para guru-guru serta orang tuanya. Kemudian mereka di suruh baris dulu dengan rapi sebelum kegiatan dimulai, hal ini dilakukan agar anak tertib saat menuju ruangan untuk dongeng.



Gambar 4.2 Kegiatan Baris-Berbaris (DLF.1)³²

Setelah berbaris kegiatan selanjutnya melakukan senam sehat yang rutin dilakukan oleh pelayanan perpustakaan anak agar bersemangat sebelum memulai kegiatan yang ada di perpustakaan. Kemudian para staf pelayanan perpustakaan anak mengucapkan salam dan selamat pagi, lalu di jawab para guru dan anak-anak dan menanyakan terkait kabar anak-anak. Kemudian sebelum mulai dengan doa Bersama yang dipimpin oleh anak tk Pembina Bjm Tengah 2. Setelah berdoa bersama staf pelayanan perpustakaan anak pengenalan perpustakaan berada di palnam Banjarmasin, lalu tata tertib yaitu 1.) tidak boleh berisik, 2.) tidak boleh makan dan minum dan 3.) tidak boleh lari-larian. (CO1)³³

³² Dokumentasi lapangan Foto. 1

³³ Catatan observasi 1



Gambar 4.3 Kegiatan Baca doa Bersama (DLF.2)³⁴



Gambar 4.4 Kegiatan Menonton Dongeng (DLF.3)³⁵

Kemudian dilanjutkan menonton dongeng menggunakan layar tv besar secara visual berjudul buaya kecil yang baik hati yang berdurasi kurang lebih lima menit. Setelah menonton anak-anak di tanya apa isi cerita mereka nonton, lalu di jawab ada buaya dan lain- Setelah menonton anak-anak -anak diarahkan masuk ke ruang Bintang atau ruang baca anak. Disana juga di sediakan meja dan kursi untuk membaca, bukunya pun beragam variasi tidak hanya buku cerita tetapi juga ada buku fiksi. Dan untuk bukunya sudah disediakan di atas meja jadi anak bisa memilih buku apa saja yang ingin ia baca sepuasnya. Buku yang ada di perpustakaan anak tidak hanya buku untuk anak usia dini. Adapun juga buku untuk

³⁴Dokumentasi Lapangan Foto. 2

³⁵ Dokumentasi Lapangan Foto. 3

anak sekolah dasar maka dari itu kenapa jadi ada buku fiksi. Selain buku pun ada permainan kartu pertanyaan, lego rumah-rumahan, perosotan dan lain-lain.



Gambar 4.5 Kegiatan Baca Bersama (DLF.4)³⁶

Setelah selesai membaca mereka pun dipersilahkan untuk bermain sepuasnya, dikarenakan mereka telah belajar maka diperbolehkan untuk bermain. Syarat bermain terbagi 2 bagian pertama permainan ada usia di bawah 3 tahun seperti rumah-rumahan, perosotan, kuda-kudaan dan trampolin dan kedua ada di atas 3 tahun seperti permainan rumah-rumahan, perosotan, lego, kartu tanya jawab dan lain-lain. Kemudian setelah selesai bermain di jam 11.00 disuruh berbaris lagi dengan rapi untuk membaca doa pulang Bersama. Setelah berdoa tidak lupa di bagikan snack untuk anak-anak sebagai hadiah telah berkunjung ke *kids library* atau perpustakaan anak yang berada di palnam Banjarmasin. (CO2)³⁷

³⁶ Dokumentasi Lapangan Foto. 4

³⁷ Catatan Observasi 2

- 2.) Pada Selasa 22 Oktober 2024, pukul 09.00 peneliti datang lalu masuk untuk mengamati kegiatan di *kids library* atau perpustakaan anak. Jam 09.30 kunjungan dari Tk Gunung Merati, terlihat para pendidik dan peserta didik serta ada orang tuanya memasuki ruangan perpustakaan anak. Kemudian berbaris dengan rapi, lalu maju ke depan layar TV besar setelah itu baru melakukan senam.



Gambar 4.6 Kegiatan Senam Sehat (DLF.5)³⁸

Lanjut dengan doa Bersama yang dipimpin oleh anak Tk Gunung Merati. Baru kemudian para staf layanan anak pengenalan mengenai perpustakaan anak sambil beritahu bahwa *kids library* atau perpustakaan anak berada di palnam Banjarmasin. Jadwal layanan yang buka setiap hari dari jam 09.00- 04.00 untuk Senin-Jum'at sedangkan Sabtu-Minggu lebih lama dari 09.00- 05.00 dan tata tertib. Tata tertib perpustakaan anak dijelaskan bahwa yang pertama tidak boleh berisik, kedua tidak boleh makan dan minum untuk makan dan minum bisa di luar. Setelah itu, menonton dongeng dengan di bacakan oleh staf layanan anak, judulnya mengenai Tutu, si kutu rambut, baru dibacakan secara nyaring, karena di perpustakaan anak tidak hanya

³⁸ Dokumentasi Lapangan Foto.5

menonton secara visual tetapi ada juga di bacakan dan ada menggunakan alat peraga seperti boneka. (CO3)³⁹



Gambar 4.7 Kegiatan Dongeng Baca Nyaring (DLF.6)⁴⁰

Setelah nonton dan mendengarkan dongeng, lanjut di arahkan masuk ke ruang baca atau ruang bintang yang mana berbagai macam variasi buku untuk dibaca anak. Buku nya sudah di sediakan di meja dan bisa juga ingin mengambil rak buku. Selain buku ada juga permainan lego atau kartu tanya jawab. Selama di ruangan anak bisa membaca buku dengan sepuasnya.



Gambar 4.8 Kegiatan Membaca Buku (DLF.7)⁴¹

³⁹ Catatan Observasi 3

⁴⁰ Dokumentasi Lapangan Foto.6

⁴¹ Dokumentasi Lapangan Foto.7

Selesai membaca buku mereka di perbolehkan untuk bermain, karena di perpustakaan tidak hanya untuk belajar saja tetapi belajar sambil bermain. Permainan pun berbagai macam. Ada permainan di bawah umur 3 tahun serta ada permainan diatas 3 tahun. Adapun syarat bermain terbagi 2 untuk usia bawah 3 tahun ada permainan rumah-rumahan ,ayunan, trampolin dan kuda-kudaan. Usia 3 tahun ke atas perosotan, rumah-rumahan, lego dan lain-lain.



Gambar 4.9 Anak Bermain Bersama (DLF.8)⁴²

Selesai bermain disuruh kumpul lagi dengan duduk rapi sambil baca doa sebelum pulang. Lalu ditanya apakah senang bermain ke perpustakaan, di jawab mereka senang. Kemudian disuruh berkunjung ke perpustakaan lagi dengan ajak orang tua. Dan tak lupa sebelum mereka di beri bingkisan snack dengan dibagikan secara rata. (CO4)⁴³

- 3.) Pada hari Rabu 23 Oktober 2024 pukul 09.00 saat peneliti datang, kebetulan ada kunjungan sekolah yang sudah daftar dari bulan yang lalu dari Tk Islam Khadijah. Jam 09.30 anak-anak disuruh masuk ke dalam ruangan *kids library* atau perpustakaan anak, dengan di dampingi para guru-guru serta orang tuanya. Kemudian mereka di suruh baris dulu dengan rapi sebelum kegiatan dimulai, hal ini dilakukan agar anak tertib saat menuju ruangan untuk dongeng.

⁴² Dokumentasi Lapangan Foto.8

⁴³ Catatan Observasi 4



Gambar 4.10 Kegiatan Brais-Berbaris (DLF.9)⁴⁴

Setelah berbaris kegiatan selanjutnya melakukan senam sehat yang rutin dilakukan oleh pelayan perpustakaan anak agar bersemangat sebelum memulai kegiatan yang ada di perpustakaan. Kemudian para staf pelayan perpustakaan anak mengucapkan salam dan selamat pagi, lalu di jawab para guru dan anak dan menanyakan terkait kabar anak-anak. Kemudian sebelum mulai dengan doa Bersama yang dipimpin oleh anak tk Pembina Banjarmasin Tengah 2. Setelah berdoa bersama staf pelayan perpustakaan anak memperkenalkan perpustakaan yang berada di palnam Banjarmasin, tata tertib perpustakaan yang pertama tidak boleh berisik, kedua tidak boleh makan dan minum dan tidak boleh lari-larian.



Gambar 4.11 Kegiatan Pengenalan Nama Sendiri (DLF.10)

⁴⁴ Catatan Lapangan Foto.9

Jadwal pelayanan perpustakaan di buka setiap hari senin-kamis jam 09.00-04.00, jum'at dari jam 09.00-11.00 buka kembali jam 02.00-04.00 dan di hari sabtu-minggu jam 09.00- 05.00 bukanya lebih lama. Baru kemudian pengenalan nama sendiri dan dari sekolah mana, lanjut doa. Setelah itu menonton dongeng menggunakan layar tv besar secara visual berjudul kelinci dan kura-kura yang berdurasi kurang lebih lima menit. Setelah menonton anak-anak di tanya apa isi cerita mereka nonton, lalu di jawab ada kelinci, kura-kura monyet dan lain-lain. (CO5)⁴⁵



Gambar 4.12 Kegiatan Nonton Dongeng (DLF.11)⁴⁶

Setelah menonton anak-anak -anak diarahkan masuk ke ruang Bintang atau ruang baca anak. Disana juga di sediakan meja dan kursi untuk membaca, bukunya pun beragam variasi tidak hanya buku cerita tetapi juga ada buku fiksi. Dan untuk bukunya sudah disediakan di atas meja jadi anak bisa memilih buku apa saja yang ingin ia baca sepuasnya. Buku yang ada di perpustakaan anak tidak hanya buku untuk anak usia dini. Adapun juga buku untuk anak sekolah dasar maka dari itu kenapa jadi ada buku fiksi. Selain buku pun ada permainan

⁴⁵ Catatan Observasi 5

⁴⁶ Dokumentasi Lapangan Foto.11

kartu pertanyaan, lego rumah-rumahan, perosotan dan lain-lain.



Gambar 4.13 Kegiatan Di Ruang Baca (DLF.12)⁴⁷

Setelah selesai membaca mereka pun dipersilahkan untuk bermain sepuasnya, dikarenakan mereka telah belajar maka diperbolehkan untuk bermain. Permainan terbagi ada 2 ada di bawah usia 3 tahun seperti permainan rumah-rumahan, trampolin, dan kuda-kudaan. Sedangkan usia 3 tahun ke atas ada perosotan, lego kartu tanya jawab dan lain-lain.

Kemudian setelah selesai bermain di jam 11.00 disuruh berbaris lagi dengan rapi untuk membaca doa pulang Bersama. Setelah berdoa tidak lupa di bagikan snack untuk anak-anak sebagai hadiah telah berkunjung ke *kids library* atau perpustakaan anak yang berada di palnam Banjarmasin. (CO6)⁴⁸

b.) Program berkunjung umum, layanan peminjaman dan pengembalian buku

⁴⁷ Dokumentasi Lapangan Foto.12

⁴⁸ Catatan Observasi 6

Kunjungan umum, peminjaman buku dan pengembalian merupakan program yang diteruntukan untuk Masyarakat umum yang datang ke perpustakaan. Untuk jadwalnya di buka setiap hari dan bisa datang kapan pun. Jadwal layanan dari senin- kamis jam 09.00-04.00 lalu jum'at jam 09.00-11.00 tutup dulu (buka kembali 02.00-04.00) dan sabtu -minggu jam 09.00-05.00. Selain itu anak bisa membaca buku sepuasnya dengan membaca buku disana atau di bawa pulang.



Gambar 4.14 Kunjungan Umum Anak Membaca (DLF.13)⁴⁹

Kemudian selain bisa baca buku disana juga diperbolehkan membawa buku pulang kerumah tetapi dengan syarat membuat kartu anggota perpustakaan. Syaratnya dengan mengisi data diri anak menggunakan NIK anak. Setelah mengisi data anak disuruh foto terlebih dahulu untuk mencetak kartunya.

⁴⁹ Dokumentasi Lapangan Foto.13



Gambar 4.15 Pembuatan Kartu Anggota (DLF.14)⁵⁰



Gambar 4.16 Kartu Anggota (DLF.15)⁵¹

Setelah selesai pembuatan kartu anggota mereka bisa meminjam buku. Untuk 1 kartu bisa meminjam buku 2 buah selama 2 minggu. Sedangkan pengembalian buku sesuai dengan waktunya jika terlambat tidak dikenakan denda tetapi hanya bisa meminjam buku 1 saja yang biasa 2 buku hanya 1 buku. (CO7)⁵²

⁵⁰ Dokumentasi Lapangan Foto.15

⁵¹ Dokumentasi Lapangan Foto. 16

⁵² Catatan Observasi 7

c.) Program Dongeng

Adapun program yang lain dengan di datangkan pendongeng di hari khusus saja seperti hari anak atau hari dongeng nasional. Dengan mengundang sekolah-sekolah dengan menghubungi sekolah untuk datang ke *kids library* dengan mengirim surat untuk sekolah-sekolah. Selain sekolah untuk umum juga di perbolehkan untuk menonton dengan datang langsung buat daftar. Untuk pendongeng biasanya yang mereka undang dari luar daerah atau daerah sini seperti Bunda Enik dari daerah Banjarmasin. Sedangkan Ria enes dan Suzan di luar daerah, acaranya biasanya di adakan di aula ataupun di tempat perpustakaan dengan menghubungi asistennya. Tidak hanya itu berbagai pendongeng yang di undang ke *kids library* palnam Banjarmasin.



Gambar 4.17 Pendongeng Bunda Enik (DLF.16)⁵³



Gambar 4.18 Ria Ernes dan Suzan (DLF.17)⁵⁴

⁵³ Dokumentasi Lapangan Foto.17

⁵⁴ Dokumentasi Lapangan Foto.18

Pelaksanaan acara dongeng di mulai jam 09.00 untuk berkumpul. Sebelum acara di mulai mereka terlebih dahulu senam, setelah senam baru pembukaan lanjut dengan sambutan dari kepala dinas Dispersip Kalsel. Setelah itu, pendongeng menyapa para anak-anak yang telah berhadir di acara, di lanjutkan dengan dongeng. Setelah selesai dongeng, pendongeng melakukan interaksi dengan anak-anak dengan atanya jawab mengenai dongeng yang di sampaikan. Tidak hanya itu anak-anak juga mendapatkan doorprize dari pendongeng jika bisa menjawab pertanyaan. Kemudian selesai acara tidak lupa baca doa sebelum pulang dan dibagikan snack untuk anak-anak setelah selesai acara. (CO8)⁵⁵

d.) Penyedia tempat bermain untuk anak-anak

Adapun permainan yang ada di *kids library* berbagai macam permainan ada yang indoor ataupun outdoor. Permainan terbagi 2 ada yang di umur 3 tahun ke atas dan dibawah 3 tahun ke atas. Permainan yang indoor ada rumah-rumahanperosotan ,lego, trampolin, kuda-kudaan, dan kartu tanya jawab. Sedangkan outdoor ada jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, jembatan rantai goyang dan lain-lain. (CO9)⁵⁶

⁵⁵ Catatan Observasi 8

⁵⁶ Catatan Observasi 9



Gambar 4.19 Anak Bermain lego (DLF.18)⁵⁷



Gambar 4.20 Anak Bermain Perosotan (DLF.19)⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi Lapangan Foto. 19

⁵⁸ Dokumentasi Lapangan Foto.20

C. Pembahasan Hasil

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan untuk kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Dalam program *emergent literacy skill* anak usia dini di *kids library* palnam banjarmasin, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini adalah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Program *Emergent Literacy Skill* Anak Usia Dini *Kids Library* Palnam Banjarmasin

Perkembangan literasi harus dilatih sejak usia dini Ini karena banyak aspek perkembangan terkait dan dipengaruhi oleh pengembangan kemampuan anak -anak. Membaca literasi anak usia dini meningkatkan kepribadian positif tingkat pendidikan sekolah dasar. Dengan perkembangan kemampuan anak -anak yang baik, anak -anak dilatih untuk menjadi kreatif, inovatif, analitis, dan kritis penting bagi mengelola informasi. Peran guru dalam pengembangan literasi anak usia dini adalah menjadi pendorong yang secara efektif mengimplementasikan kegiatan belajar untuk pengembangan literasi anak. Menurut Safitri & Dafit dalam nurhayani guru memiliki pengetahuan dalam pengembangan keterampilan untuk kemampuan anak dalam literasi.⁵⁹

Menurut Afnida & Suparno dalam sjafiatual mardliyah dkk, upaya untuk melaksanakan perkembangan literasi anak usia dini memainkan peran dalam waktu dalam membaca

⁵⁹ Nurhayani Nurhayani and Nurhafizah Nurhafizah, "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9333–43.

dengan anak-anak, membaca buku cerita, menarik anak-anak, bercerita tentang karakter anak-anak yang baik, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kosakata anak-anak mereka. Dalam pengembangan literasi, guru fokus pada kemampuan mereka untuk mendengarkan, membaca, menulis, menulis, dan menghitung. Sehingga dalam program *emergent literacy skill* anak usia dini oleh peneliti paparkan meliputi perencanaan dan pelaksanaan.

Emergent literacy atau literasi dini adalah kemampuan untuk membaca dan menulis sejak usia dini. Literasi anak usia dini dapat dikembangkan di rumah dan di lingkungan sosial. Pendidikan anak usia dini yang sukses membutuhkan dukungan keluarga dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Lingkungan kompetensi keluarga terkait erat dengan minat pada anak usia dini. Dalam lingkungan ini, orang tua harus secara aktif berpartisipasi dalam mendukung anak-anak mereka saat membaca dan menulis sejak dini.⁶⁰

a. Perencanaan Program *Emergent Literacy Skill* Anak Usia Dini

Perencanaan yang dilakukan oleh petugas layanan anak sudah memenuhi dalam suatu proses pembelajaran. Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan, rangkaian-rangkaian tujuan, penentuan metode, dan prosedur tertentu dalam menentukan jadwal kegiatan sehari-hari. Perencanaan untuk meningkatkan literasi baca tulis pada anak usia dini yaitu membuat pojok baca, menciptakan lingkungan kaya teks, berdiskusi tentang bahan bacaan, dan melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi.

⁶⁰ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu, "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892–99.

Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi, penggunaan media serta pemilihan metode untuk mencapai suatu tujuan.⁶¹ Strategi mengembangkan literasi baca-tulis di luar kelas untuk anak usia dini yaitu yang pertama mengadakan jam wajib berkunjung ke perpustakaan, dengan kegiatan strategi untuk meningkatkan literasi baca-tulis di luar kelas adalah mengatur kunjungan ke perpustakaan setiap hari, yang mencakup kegiatan membaca, diskusi, meminjam buku, dan membuat resume. Guru dapat meningkatkan literasi baca tulis dengan menggunakan buku gambar dan video animasi. Dengan menggunakan media ini, mereka meminta siswa untuk memperhatikan dan membaca, meningkatkan minat mereka dalam kegiatan mempelajari.⁶²

Berdasarkan teori dan penyajian data perencanaan ini didapat dari staf layanan anak di *kids library* palnam Banjarmasin. Telah memperhatikan perencanaan dengan adanya kunjungan anak sekolah dengan diadakan menonton dongeng dan di datangkan pendongeng yang hanya di dakan di hari-hari khusus seperti hari anak atau hari dongeng. Selaian itu ada kunjungan umum dan peminjaman buku dan pengembalian. Dalam meningkatkan literasi baca anak dengan disediakan berbagai macam kegiatan di perpustakaan yang dibantu oleh gurunya. Dengan datang ke perpustakaan bukan sekedar membaca buku tetapi disana ada bermain dan belajar bersama. Dengan berbagai media dalam meningkatkan literasi anak seperti media visual menonton yang disebut mereka video tron bentuk animasi, benda nyata boneka dan di membaca nyaring dengan dibacakan oleh

⁶¹ Rivaldo Paul Telussa, "Perencanaan Pembelajaran," *Insight Mediatama*, 2024. Hal 1

⁶² Melindha Putri Nur Wahyuni and Darsinah Darsinah, "Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3604–17.

petugas layanan perpustakaan ataupun gurunya dan membuat anak mau datang ke perpustakaan. Adapun berbagai tempat bermain seperti rumah-rumahan, lego, perosotan, kartu tanya jawab, trampoline, kuda-kudaan dan lain-lain.

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sudah memenuhi proses pembelajaran, karena sudah disesuaikan dengan yang sudah dibuat sebelumnya.

b. Pelaksanaan Program *Emergent Literacy Skill* Anak Usia Dini

Pada pelaksanaan ini harus disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat, agar dapat meningkatkan literasi anak berbagai aspek perkembangan anak.

Pelaksanaan strategi dalam layanan umum dalam meningkatkan minat anak dalam membaca. Sistem layanan terbagi 2 yaitu pelayanan terbuka (*open access*) dan pelayanan tertutup (*close access*). Pelayanan terbuka adalah suatu sistem pelayanan yang memungkinkan pemustaka dapat bersentuhan langsung dengan koleksi perpustakaan, sedangkan layanan tertutup merupakan sistem layanan yang mana pemustaka hanya diberikan hak untuk menelusuri melalui fasilitas browsing tanpa bersentuhan langsung dengan koleksi perpustakaan. Tujuan dari sistem pelayanan terbuka adalah memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperoleh koleksi seluas-luasnya, tidak sekadar membaca, namun mengetahui berbagai alternatif pilihan koleksi di rak sesuai kebutuhan pengguna. Sistem pelayanan terbuka biasanya diterapkan pada layanan di perpustakaan-perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Sistem pelayanan terbuka mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a. Pengunjung dapat melihat langsung ke rak-rak koleksi, sehingga dapat memilih bahan yang diinginkan tanpa harus selalu melalui katalog.
- b. Pembaca lebih suka melihat buku secara langsung daripada menelusuri lewat katalog.
- c. Dapat menumbuhkan minat membaca perpustakaan dengan melihat koleksinya secara langsung.
- d. Kartu katalog tidak cepat rusak, karena frekuensi pemakaiannya tidak terlalu tinggi.
- e. Jumlah petugas tidak terlalu banyak, karena pengguna dapat langsung mengakses koleksinya.
- f. Mengetahui secara langsung buku yang dipinjam, serta nama dan alamat peminjam.⁶³

Layanan perpustakaan dalam menerima kunjungan sekolah biasanya melibatkan persiapan acara khusus, seperti pemberian pengarahan dan kegiatan berkeliling. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai kegiatan seperti membaca buku, mendongeng, dan diskusi kelompok. Berikut adalah detail lebih lanjut tentang layanan perpustakaan dalam menerima kunjungan sekolah:

1. **Persiapan dan Pembuatan Jadwal:**
 - 1) **Surat Permohonan:** Sekolah biasanya mengajukan surat permohonan kunjungan ke perpustakaan.
 - 2) **Jadwal Kunjungan:** Perpustakaan akan membuat jadwal kunjungan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kapasitas perpustakaan.
 - 3) **Persiapan Ruang:** Ruang perpustakaan akan disiapkan untuk menerima kunjungan, termasuk

⁶³ Riza Lilik Nur Afifah, "Strategi Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di MAN 2 Kabupaten Madiun," 2024. *IAIN Ponorogo*. Hal 17-18.

pengaturan tempat duduk, penyediaan fasilitas baca, dan peralatan pendukung.

2. Kegiatan yang Dilakukan Selama Kunjungan:

- 1) Pengarahan yaitu perpustakaan memberikan pengarahan singkat tentang fasilitas, koleksi, dan aturan perpustakaan.
- 2) Kegiatan Belajar yaitu siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti membaca buku, mendongeng, diskusi kelompok, atau mengikuti kegiatan literasi lainnya.
- 3) Kunjungan Keliling yaitu siswa diajak berkeliling perpustakaan untuk melihat berbagai area dan layanan yang tersedia.
- 4) Tantangan Baca yaitu perpustakaan dapat menyelenggarakan tantangan membaca untuk meningkatkan minat baca siswa.
- 5) Reward yaitu setelah kunjungan, siswa dapat diberikan reward atau hadiah untuk memotivasi mereka.⁶⁴

Pada pelaksanaan kunjungan sekolah mereka daftarkan terlebih dahulu untuk menentukan jadwal kunjungan, setelah itu baru, mereka datang berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, ada kunjungan untuk umum.

Budaya literasi dengan metode membaca dongeng merupakan upaya para orang tua untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensi diri dan mengajarkan pengalaman kehidupan karena pada masa golden age” anak berkembang secara imitasi. Maksud dari imitasi tersebut adalah tindakan sosial seorang anak yang meniru sikap, atau tingkah laku, atau penampilan fisik dari tokoh di dalam

⁶⁴ Muhajjirin Muhajjirin, Yuyun Yumiarty, and Okky Rizkyantha, “Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong,” 2024.

dongeng. Para pendidik pendidik masa awal kanak-kanak kanak-kanak dituntut dituntut untuk mengenalkan mengenalkan anak pada dunia untuk masa depannya. Mendongeng memiliki banyak kegunaan bagi pendidikan anak. Dongeng dapat membentuk kerangka konseptual dalam berpikir, sehingga akan tercipta pengalaman pengalaman baru yang mudah dipahami. dipahami. Dengan adanya dongeng, dongeng, anak akan dapat memetakan berdasarkan mental pengalaman yang di dapat dan melihat apa yang dipikirkan setelah dongeng dibacakan dan diceritakan. Literasi dengan metode dongeng terdiri dari aspek perkembangan kejiwaan dan merupakan sarana bagi anak untuk belajar tentang berbagai emosi, perasaan dan nilai-nilai moral. Metode dongeng dapat menambah pengalaman belajar anak dalam memahami karakter tokoh dan dapat menilai mana yang dijadikan teladan dan sekaligus panutan.⁶⁵ Media yang digunakan visual seperti video tron, boneka dan membaca nyaring. Selain itu diadakan dongeng nasional dengan mengundang pendongeng nasional. Pelaksanaannya di hari tertentu saja seperti hari anak ataupun hari dongeng nasional.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan atau langsung, atau kegiatan yang dilakukan melalui interaksi baik itu dengan orang lain maupun benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang hati, kemauan sendiri, penuh imajinasi, menggunakan lima indera dan seluruh anggota tubuh. Alat permainan yang digunakan anak untuk bermain biasanya berbentuk nyata, hal itu tentu dapat

⁶⁵ Nurul Fajariah, Hendra Hendra, and Muslim Muslim, "Membudayakan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Mendongeng," *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 118–29.

menstimulasi perkembangan anak seperti mengenal warna, bentuk, ukuran, ringan berat, kecil besar, halus kasar dan lain sebagainya.⁶⁶

Permainan yang cocok untuk anak usia dini adalah yang mengasyikkan, mendidik, dan mendukung perkembangan mereka secara holistik. Contohnya, permainan puzzle, menyusun balok, permainan papan (seperti ular tangga), dan permainan peran. Permainan seperti petak umpet, kelereng, dan sambung kata juga bagus untuk melatih kemampuan sosial dan kognitif anak. Selain itu, permainan yang melibatkan alat musik, seperti gitar mini atau marakas, juga bagus untuk merangsang pendengaran, motorik halus, dan imajinasi. Bermain dengan pasir kinetik juga bisa melatih motorik halus dan kreativitas. Dengan permainan yang tepat, anak bisa belajar sambil bermain dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka secara optimal.

Tersedia berbagai fasilitas bermain terbagi 2 outdoor dan indoor seperti perosotan, jungkat-jungkit rumah-rumahan, ayunan, lego, trampolin, kartu tanya jawab dan lain-lain.

⁶⁶ Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emas* 4, no. 1 (2021): 52–64.